

## **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh**

### **The Effect of Knowledge and Attitude Mother on Postpartum Visit During Covid-19 Pandemic in Work Area Kopelma Darussalam Health Center of Banda Aceh City**

**Faradilla Safitri\*<sup>1</sup>, Fauziah Andika<sup>2</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>3</sup>, Asmaul Husna<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

[\\*Corresponding Author: faradilla@uui.ac.id](mailto:faradilla@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah selesai persalinan dan berakhir disaat alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Angka kematian ibu terbesar terjadi pada masa nifas. Masa pandemi covid-19 pelayanan masa nifas menjadi terhambat hal ini disebabkan karena ibu nifas tidak melakukan kunjungan nifas untuk menghindari penularan virus covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap kunjungan nifas pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam sebanyak 38 orang, sampel penelitian ini diambil secara total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengumpulan data secara membagikan kuesioner yang telah dilaksanakan tanggal 11 sampai dengan 16 Desember 2021. Analisis data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh variabel pengetahuan ( $p\ value=0.001$ , OR=6.000) dan sikap ( $p\ value=0.0001$ , OR=62.000). Kesimpulan ada pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap kunjungan nifas pada masa pandemic covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Saran diharapkan pada petugas kesehatan dan ibu nifas agar dapat tetap melakukan kunjungan nifas dengan mematuhi protokol kesehatan.

**Kata Kunci :** Kunjungan nifas, pengetahuan, sikap, pandemi covid-19

#### **Abstract**

*The postpartum period is a period that begins after delivery and ends when the uterine organs return to their pre-pregnancy state. The greatest maternal mortality rate occurs during the puerperium. During the Covid-19 pandemic, postpartum services were hampered, this was because postpartum mothers did not make postnatal visits to avoid transmission of the Covid-19 virus. The purpose of this study was to determine the effect*

*of mother's knowledge and attitudes on postpartum visits during the covid-19 pandemic in the Kopelma Darussalam Health Center Work Area, Banda Aceh. The research is analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers who were in the working area of the Kopelma Darussalam Health Center as many as 38 people, the sample of this study was taken as a total population. The research instrument used a questionnaire and data collection by distributing questionnaires which had been carried out from 11 to 16 December 2021. Data analysis was univariate and bivariate. The results of the study obtained variables of knowledge ( $p$  value = 0.001, OR = 6,000) and attitudes ( $p$  value = 0.0001, OR = 62,000). The conclusion is that there is an influence of mother's knowledge and attitude towards postpartum visits during the covid-19 pandemic in the Kopelma Darussalam Health Center Work Area, Banda Aceh City. Suggestions are expected for health workers and postpartum mothers to continue to make postpartum visits by complying with health protocols.*

**Keywords:** *Postpartum visit, knowledge, attitude, covid-19 pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh ibu setelah melahirkan yang berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa ini ibu dapat mengalami berbagai masalah kesehatan, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas, sehingga masa ini menjadi cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk melakukan pemantauan terhadap ibu nifas (Wahyuningsih, 2018).

Masa nifas ini menjadi masa yang paling rentan bagi ibu dikarenakan penyumbang kematian pada ibu yang cukup besar, sehingga pada masa ini dibutuhkan pengawasan dan perawatan yang tepat agar. Perawatan masa nifas yang tepat menjadi salah satu upaya untuk dapat membantu dan mempercepat proses kembali pulihnya alat-alat reproduksi, kebutuhan nutrisi, pencegahan infeksi serta dapat memulihkan kesehatan emosi ibu (Safitri et al. 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan yaitu dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus). Komplikasi pada masa nifas menjadi salah satu penyebab kematian ibu yaitu pada kasus infeksi masa nifas (Kemenkes, 2020).

Pelayanan kesehatan ibu nifas dilakukan sebanyak 4 kali sesuai dengan jadwal yang dianjurkan, yaitu kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (2 minggu setelah persalinan) dan kunjungan keempat ( 6 minggu setelah persalinan). Kunjungan pada masa nifas ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas dan menangani komplikasi atau masalah yang

timbul/mengganggu kesehatan ibu nifas maupun bayinya ((Walyani dan Purwoastuti, 2017).

Ibu nifas dan keluarga harus memahami tanda bahaya dimasa nifas. Kunjungan nifas KF1 dilakukan di fasilitas peayanan kesehatan, KF2, KF3 dan KF4 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online. Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas, diutamakan Metode Keluarga Beranca Jangka Panjang (Muliati, 2020).

Pandemi covid-19 merupakan masalah terbesar diseluruh dunia, banyak dampak yang dipengaruhi oleh pandemic ini sehingga pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak menjadi terbatas. Salah satunya adalah para ibu nifas menjadi enggan ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular virus covid-19, kunjungan nifas di rumah tidak bisa dilakukan secara maksimal, dikarenakan sesuai dengan peraturan bidan menunda melakukan kunjungan rumah untuk menghindari penyebaran virus covid-19, apabila ibu nifas tidak mengalami keluhan maka ibu diminta untuk mempelajari buku KIA dirumah dan menerapkannya sehari-hari (Kemenkes, 2020a).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total populasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengumpulan data primer yaitu dengan cara membagikan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari buku laporan Puskesmas Kopelma Darussalam tentang Jumlah ibu Nifas. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 11-16 Desember 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing*, *coding*, *transferring* dan *tabulating*. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi kunjungan nifas, umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kunjungan Nifas		
	a. Lengkap	33	86.8
	b. Tidak Lengkap	5	13.2

2.	Umur Ibu		
	a. Dewasa Awal	27	71.1
	b. Dewasa Akhir	11	28.9
3.	Pendidikan Ibu		
	a. Tinggi	12	31.6
	b. Rendah	26	68.4
4.	Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	5	13.2
	b. Tidak Bekerja	33	86.8
5.	Paritas		
	a. < 3 anak	20	52.6
	b. $\geq$ 3 anak	18	47.4
6.	Pengetahuan		
	a. Tinggi	32	84.2
	b. Rendah	6	15.8
7.	Sikap		
	a. Positif	32	84.2
	b. Tidak Lengkap	6	15.8
8.	Dukungan Keluarga		
	a. Mendukung	33	86.8
	b. Tidak Mendukung	5	13.2
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa ibu yang lengkap melakukan kunjungan nifas sebanyak 33 orang (86.8%), umur ibu pada kategori dewasa awal sebanyak 27 orang (71.1%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 26 orang (68.4%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 33 orang (86.8%), ibu yang memiliki anak < 3 sebanyak 20 orang (52.6%), ibu yang berpengetahuan tinggi tentang kunjungan masa nifas sebanyak 32 orang (84.2%), ibu yang memiliki sikap positif tentang kunjungan masa nifas sebanyak 32 orang (84.2%), dan ibu yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 33 orang (86.8%).

Tabel 2  
 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di  
 Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan	Kunjungan Nifas				Jumlah		P Value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	31	96.9	1	31.0	32	100.0	0.001	62.000
2	Rendah	2	33.3	4	66.7	6	100.0		

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 32 responden, ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 31 orang (96.9%) melakukan kunjungan nifas dengan lengkap, sedangkan dari 6 responden, ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 4 orang (66.7%) tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0.001, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan nifas pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh, dan diperoleh nilai OR = 62.000, yang berarti ibu yang berpengetahuan tinggi tentang kunjungan nifas memiliki peluang 62 kali lebih besar melakukan kunjungan nifas secara lengkap.

Tabel 3  
 Pengaruh Sikap Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja  
 Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

No	Sikap	Kunjungan Nifas				Jumlah		P Value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
		f	%	f	%				
1	Positif	32	100.0	0	0.00	31	100.0	0.0001	6.000
2	Negatif	1	16.7	5	83.3	6	100.0		

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 31 responden, ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (100.0%) melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Sedangkan dari 6 responden, ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (83.3%) tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0.0001, artinya ada pengaruh sikap ibu terhadap kunjungan nifas pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh, dan diperoleh nilai OR = 6.000, yang berarti ibu yang memiliki sikap positif terhadap kunjungan nifas memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan nifas secara lengkap.

## 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kunjungan Nifas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 31 orang (96.9%) melakukan kunjungan nifas dengan lengkap. Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0.001$ , artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan nifas pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh, dan diperoleh nilai  $OR = 62.000$ , yang berarti ibu yang berpengetahuan tinggi tentang kunjungan nifas memiliki peluang 62 kali lebih besar melakukan kunjungan nifas secara lengkap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatwiany dan Nadrah di Kelurahan Tj. Gusta Kecamatan Medan Helvetia didapatkan hasil bahwa ada hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0.001$ , yang berarti hubungan pengetahuan dengan kunjungan nifas pada masa pandemic covid-19 (Fatwiany dan Nadrah, 2020).

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dapat didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang kita anggap benar berdasarkan pemikiran yang melibatkan pengujian empiris (pemikiran tentang fenomena yang diobservasi secara langsung) atau berdasarkan proses berpikir lainnya seperti pemberian alasan logis atau penyelesaian masalah (Smiley,1947).

Penelitian yang telah dilakukan pada ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda didapatkan hasil bahwa dari 38 responden, ibu yang berpengetahuan tinggi tentang kunjungan nifas sebanyak 32 orang (84.2%) dan ibu dengan pengetahuan rendah tentang kunjungan nifas sebanyak 6 orang (15.8%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang kunjungan nifas sangat berpengaruh terhadap kunjungan nifas pada ibu. Ibu yang rendah pengetahuannya maka tidak melakukan kunjungan nifas dan tidak berada dirumah disaat bidan melakukan kunjungan nifas. Hal ini dapat menyebabkan tidak diketahuinya bagaimana kondisi kesehatan ibu dan bayi selama masa nifas.

## 2. Pengaruh Sikap Terhadap Kunjungan Nifas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (100.0%) melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0.0001$ , artinya ada pengaruh sikap ibu terhadap kunjungan nifas pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh, dan diperoleh nilai  $OR = 6.000$ , yang berarti ibu yang memiliki sikap positif terhadap kunjungan masa nifas memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan nifas secara lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinaringsih, Riyanti dan Kusumawati tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan niat kunjungan ibu nifas ke pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang, diperoleh hasil uji statistik ( $p=0.002$ ) bahwa ada hubungan sikap dengan niat untuk melaksanakan kunjungan nifas (Pinaringsih., Riyanti dan Kusumawati, 2017).

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor berasal dari dalam diri ibu. Sikap muncul karena adanya stimulus atau rangsangan. Stimulus akan memberikan respon berupa sikap, yang mana sikap tersebut akan diwujudkan dalam tindakan. Namun, sikap positif belum tentu diwujudkan dalam tindakan yang positif pula (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan pada ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda didapatkan hasil dari 38 ibu nifas sebanyak 33 orang (86.8%) ibu nifas terpenuhi kunjungan nifas sebanyak 4 kali (lengkap), sedangkan 5 orang (13.2%) tidak mendapatkan kunjungan nifas secara lengkap. Kunjungan nifas ini dilakukan oleh bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda, sehingga sebagian besar ibu nifas mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai, namun ada beberapa orang ibu nifas yang tidak mendapatkan kunjungan nifas yang lengkap, hal ini disebabkan karena disaat bidan melakukan kunjungan rumah, ibu nifas tidak berada dirumah dengan alasan pulang ke rumah orang tua, ini juga didasari oleh sikap ibu yang kurang baik tentang pentingnya kunjungan pada masa nifas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ( $p\ value=0.001$ ,  $OR=6.000$ ) dan sikap ( $p\ value=0.0001$ ,  $OR=62.000$ ) terhadap kunjungan nifas pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

## **SARAN**

Masa pandemi covid-19, pengetahuan dan sikap ibu menjadi penyebab masih adanya ibu nifas yang tidak terpenuhinya kunjungan selama nifas. Hal ini dapat berdampak tidak diketahuinya kondisi kesehatan ibu dan bayi sehingga ibu dan bayi bisa saja mengalami masalah kesehatan yang tidak tertangani dengan baik dan akan berisiko dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada ibu. Dengan demikian diharapkan para petugas kesehatan dapat memberikan pemahaman kepada ibu dan masyarakat bahwa kunjungan masa nifas tetap dilakukan sesuai jadwal masing-masing dan ibu tidak perlu terlalu khawatir akan tertular virus covid-19, karena semua yang berkunjung ke pelayanan kesehatan dan bidan yang berkunjung kerumah wajib mematuhi protokol kesehatan. Informasi ini dapat disampaikan melalui kader, maupun membuat informasi melalui media sosial, penyebaran brosur, pemasangan baliho khususnya tentang masa nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatwiany. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia.” *Jurnal Ilmiah Simantek* 45(Supplement): S-102.
- Kemendes. 2020a. “Kondisi Covid-19 Di Indonesia.” In Jakarta: . Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- . 2020b. “Profil Kesehatan Indonesia.” In *IT - Information Technology*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 6–11.
- Muliati, Erna. 2020. “Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19.” *Kementerian Kesehatan*: 3–4. [https://www.ibi.or.id/media/Materi Webinar IBI - USAID Jalin Covid19/Kementerian Kesehatan\\_COVID\\_19\\_Pedoman.pdf](https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/Kementerian%20Kesehatan_COVID_19_Pedoman.pdf).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Safitri, Faradilla, Nuzulul Rahmi, Karisma Melati, and Marniati Marniati. 2020. “Perilaku Ibu Terhadap Tradisi Perawatan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(1): 538.
- Smiley, W. L. 1947. “Early Postpartum Ambulation.” *Missouri medicine* 44(10): 756–58.
- Tri Pinaringsih, Emmy Riyanti, Aditya Kusumawati. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Kunjungan Ibu Nifas Ke Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(3): 653–60.
- Wahyuningsih. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Walyani dan Purwoastuti. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta.